

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING TIPE ROLE REVERSAL QUESTION* DI KELAS VII2 SMPN 1 GUNUNG TULEH

Rohana¹⁾, Muhammad Arif²⁾

¹⁾Guru SMP Negeri 1 Gunung Tuleh, rohana_smp1@yahoo.com

²⁾Prodi Pendidikan Geografi STKIP Pesisir Selatan, muhammad.arif838@gmail.com

Abstract

This research begins with the problem of low PKN learning outcomes in Class VII2 SMPN 1 Gunung Tuleh. This study aims to determine the results of student learning through learning model Active Learning Type Role Reversal Question. This research includes classroom action research. This study was conducted in two cycles. Each cycle consists of two meetings, each of which includes planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques with observation, documentation, and tests. Data analysis conducted in this research is reduction, data presentation and conclusion. The results of research on that improvement of learning outcomes can be seen from the average value of student evaluation results that have increased in each cycle. Student learning result through learning model of Active Learning Role Type Reversal Question at pre cycle stage of 30,77% (67,77) in cycle I with complete learn student that is 53,85% (72,81) and at cycle II mastery learn student ie 92.31% (82.50). Thus, the Active Learning Model Role Reversal Question model can make students feel easier to understand the material presented by the teacher. The results of this study indicate that the use of Active Learning Model Role Reversal Question type with reword action can improve learning outcomes in class VII2 SMPN 1 Gunung Tuleh.

Keywords: *PKN Learning Outcomes, Active Learning Active Learning Type Role Reversal Question*

Abstrak

Penelitian ini berawal dari permasalahan rendahnya hasil belajar PKN di Kelas VII2 SMPN 1 Gunung Tuleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Active Learning Tipe Role Reversal Question*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang masing-masing pertemuan terdapat perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pada bahwa peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil evaluasi siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil ketuntasan belajar siswa melalui model pembelajaran *Active Learning Tipe Role Reversal Question* pada tahap pra siklus 30,77% (67,77) pada siklus I dengan ketuntasan belajar siswa yaitu 53,85% (72,81) dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa yaitu 92,31% (82,50). Dengan demikian, model pembelajaran *Active Learning Tipe Role Reversal Question* dapat menjadikan siswa merasa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Active Learning Tipe Role Reversal Question* dengan tindakan memberikan reword dapat meningkatkan hasil belajar di kelas VII2 SMPN 1 Gunung Tuleh.

Kata Kunci : *Hasil Belajar PKN, Model Pembelajaran Active Learning Tipe Role Reversal Question*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Redja Mudyaharjo (2012: 11) yaitu: “pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.”

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diartikan bahwa sebagai kelompok layanan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal ada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar meliputi sekolah dasar (SD), 2 madrasah ibtidaiyah (MI) dan sekolah dasar luar biasa (SDLB), serta sekolah menengah pertama (SMP), madrasah tsanawiyah (MTs) dan sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB).

Jika dilihat dari pemikiran dan karakteristik anak usia sekolah menengah pertama, maka dalam pelaksanaan pembelajaran PKn guru dapat merencanakan kegiatan yang mengandung unsur keterlibatan siswa secara langsung. Kenyataannya dalam proses pembelajaran PKn di SMPN 1 Gunung Tuleh siswa belum sepenuhnya terlibat secara langsung, seperti halnya

yang terjadi pada kelas VII2. Kegiatan pembelajaran masih di dominasi oleh aktivitas guru yaitu dengan penggunaan metode ceramah saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran PKn berlangsung, siswa yang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dikarenakan bosan dengan aktivitas mendengarkan, sehingga pembelajaran PKn dirasa kurang menyenangkan bagi siswa. Keinginan siswa kelas VII SMPN 1 Gunung Tuleh dalam mengikuti pembelajaran PKn rendah terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar ditandai dengan fakta beberapa siswa yang membuat gaduh dan keluar masuk ketika proses pembelajaran berlangsung.

Guru berulangkali mengkondisikan siswa yang gaduh untuk diam dan memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dihiraukan. Selain membuat gaduh saat pembelajaran PKn, terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Ketika selesai menjelaskan pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal, namun banyak siswa yang mengerjakannya dengan asal-asalan, karena mereka tidak mau membaca buku dan LKS untuk menjawab soal tersebut. Keadaan tersebut menimbulkan pemerolehan hasil belajar yang belum maksimal. Rendahnya hasil belajar Pkn dapat dilihat dari data nilai ulangan harian pertama. Rata-rata nilai PKn lebih rendah dibandingkan nilai mata pelajaran lainnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Ketuntasan Siswa	Jumlah	Persentasi
1	Tuntas	8	30,76%
2	Tidak tuntas	18	29,24%

Sumber: data ulangan harian I siswa kelas VII2

Cara yang dapat ditempuh guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas. Model pembelajaran merupakan pedoman dalam kegiatan pembelajaran baik berupa perangkat, sumber, bahan atau alat yang akan digunakan, Joyce dan Weil (Hamruni, 2011: 5).

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa di kelas adalah model pembelajaran *active learning* atau model pembelajaran aktif. Active learning atau pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran, melibatkan siswa, menggunakan media yang menarik, model pembelajaran yang menyenangkan berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. serta langkah yang jelas pada proses pembelajaran (Hollingsworth, Pat & Gina Lewis, 2008: 8; Naswatul Lailah (2003:25). .

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran *active learning tipe role reversal question* merupakan kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa, dalam artian siswa terlibat langsung dalam pembelajaran yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui keunggulan model pembelajaran aktif (*active learning tipe role reversal question*) yaitu siswa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa berperan aktif segala potensi yang dimiliki dalam proses belajar.

Penggunaan model pembelajaran aktif (*active learning tipe*

role reversal question menjadikan pembelajaran berpusat kepada siswa bukan berpusat pada guru. Keunggulan lain dari pembelajaran aktif (*active learning tipe role reversal question*) yaitu dapat memupuk sikap siswa untuk dapat berfikir kritis tentang materi yang dipelajari. Menurut Silberman, Mel (2007:143) ada berbagai tipe *active learning* yang menekankan pada kegiatan tanya jawab yaitu *starts with a question*, *role reversal question* dan *planted question*. Kegiatan tanya jawab dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan keaktifan dalam belajar.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya kegiatan guru dalam menyampaikan pembelajaran PKn di kelas VII2 SMPN 1 Gunung Tuleh masih didominasi dengan kegiatan ceramah, menghafal materi dan pemberian tugas. Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa guru belum menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan siswa.

Untuk itu model *active learning tipe role reversal question* dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn, karena dapat mengaktifkan siswa terutama dalam kegiatan tanya jawab dengan bertukar peran. Siswa dapat berpartisipasi secara langsung, tidak hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru namun juga berfikir kritis dalam tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang dipelajari. Penerapan model *active learning tipe role reversal question* pada pembelajaran PKn, diharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajar siswa meningkat sesuai yang ditargetkan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Role Reversal Question* di Kelas VII2 SMPN 1 Gunung Tuleh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang masing-masing pertemuan terdapat perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII2 SMPN 1 Gunung Tuleh yaitu sebanyak 26 siswa. Terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Pra Siklus

No.	Uraian	Hasil Pra Siklus
1.	Nilai rata-rata tes formatif	67,77
2.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	18
3.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	8
4.	Persentase ketuntasan belajar	30,77

Berdasarkan tabel tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 orang siswa dan yang tuntas 8 orang siswa. Dengan nilai rata-rata tes formatif 67,77 sedangkan ketuntasan belajar mencapai 30,77%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Prasiklus di lakukan peneliti dengan cara melaksanakan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mulai dari persiapan sampai pelaksanaan siklus kedua, serta pembahasan dari hasil penelitian tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII2 SMPN 1 Gunung Tuleh, pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Sebanyak 26 siswa, yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Kemampuan siswa di kelas ini heterogen.

A. Pra Siklus

Prasiklus dilaksanakan sebagai studi pendahuluan untuk melihat proses pembelajaran dan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam belajar PKn. Prasiklus dilaksanakan dengan merekap data tentang penilaian hasil belajar siswa dalam belajar PKn pada kelas VII2 SMPN 1 Gunung Tuleh. Hasil kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan atau pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

pembelajaran PKN dengan menggunakan metode ceramah yang diakhiri dengan pelaksanaan tes. Hasil proses pembelajaran terlihat monoton dan berpusat pada guru, tingkat partisipasi siswa dalam belajar rendah, kurang termotivasi dalam belajar, banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, dan mengobrol bersama temannya.

Mengingat hal tersebut guru selaku peneliti merasa perlu adanya tindakan perbaikan. Peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran PKn akan diperbaiki menggunakan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question*.

1. Pelaksanaan Siklus 1

a. Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question*. Perencanaan tindakan siklus I pertemuan I, peneliti dan guru merancang tindakan yang akan dilaksanakan antara lain :

- 1) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan setiap hari Selasa dengan waktu 2 x 40 menit, sesuai dengan jadwal mata pelajaran PKn di kelas VII2 SMPN 1 Gunung Tuleh. Dimulai dari hari senin tanggal 5 September 2016.
- 2) Menentukan pokok bahasan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn semester 1 dan menentukan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tertentu. Selanjutnya menentukan indikator-indikator pada kompetensi dasar tersebut.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang Kompetensi Dasar yang harus dicapai dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question*. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari teman sejawat
- 4)

Mempersiapkan sumber, media maupun alat pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap kali pelaksanaan tindakan, seperti buku paket, pertanyaan untuk bertukar peran (kartu pertanyaan), lembar kerja siswa, serta lembar evaluasi yang digunakan pada akhir siklus.

- 5) Peneliti dan guru melakukan latihan simulasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question*.
- 6) Menyiapkan instrument penelitian seperti lembar pengamatan siswa dan guru.
- 7) Melaksanakan pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question*.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Dilaksanakan pada tanggal 5 September 2016 dengan materi pengertian norma, macam-macam norma dan sumber norma. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dan hasil pengamatan siklus I pertemuan I.

- 1) Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada pukul 08.50-10.10 WIB. Deskripsi pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam serta dilanjutkan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Setelah itu guru menyuruh siswa mengeluarkan buku dan alat tulis yang diperlukan. Guru membagikan kertas yang bertuliskan nama panggilan untuk ditempel di dada masing-masing siswa agar dapat mempermudah peneliti dalam mengamati aktivitas siswa. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “apakah dalam bermasyarakat ada norma?”.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Siswa berkumpul dan mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Secara berkelompok siswa dibagi lembar kerja diskusi kemudian melakukan diskusi mengenai contoh norma, macam-macam norma dan sumber norma.. Saat kegiatan diskusi berjalan guru menjelaskan keseluruhan kegiatan pelajaran yang akan dilakukan. Guru memberikan penjelasan singkat bahwa setelah melakukan diskusi, akan ada tugas membuat pertanyaan individu dan tanya jawab. Beberapa siswa mendengarkan penjelasan guru dan siswa yang lain fokus dengan diskusi yang sedang berlangsung.

Setelah menuliskan hasil diskusi yang dilakukan secara berkelompok, siswa diberi tugas individu untuk membuat pertanyaan yang akan diajukan dalam kegiatan pertukaran peran dengan menuliskannya pada lembar yang sudah dipersiapkan. Saat kegiatan membuat pertanyaan secara individu siswa masih bertanya tentang pertanyaan apa yang akan dibuat. Melihat hal tersebut guru menjelaskan kembali kepada siswa bahwa pertanyaan yang dibuat sesuai dengan materi yang di pelajari. Tampak beberapa siswa belum terbiasa membuat pertanyaan sesuai materi yang sedang dipelajari saat pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan siswa dan guru melakukan pertukaran peran untuk tanya jawab. Sebelum melakukan kegiatan tanya jawab, guru menjelaskan aturan dalam pertukaran peran yaitu guru menjadi siswa dan siswa menjadi guru. Dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu

pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika siswa yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab. Kegiatan bertukar peran diawali dari guru yang mengajukan pertanyaan yang sudah dibuat sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Terlihat hanya beberapa siswa yang mencoba untuk menjawab pertanyaan. Kemudian guru memberikan siswa memiliki kesempatan untuk bertanya, guru memberikan dorongan dengan bertanya “siapa yang mau bertanya”. Sebagian besar siswa mengacungkan tangan. Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Pada kegiatan bertukar peran terdapat siswa yang memberi pertanyaan kurang sesuai dengan materi. Saat terjadi hal tersebut pertanyaan yang sudah diajukan siswa tetap dijawab, namun guru memberi pemahaman bahwa hari ini kita mempelajari materi norma untuk itu ajukan pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari saja. Dari kegiatan tanya jawab dengan bertukar peran tersebut, siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar akan diberi reward berupa stiker oleh guru.

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pertemuan pertama siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat dengan mengikuti organisasi yang ada di sekolah. Pada kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Siklus I Pertemuan II

1) Perencanaan

Pada tahap ini hampir sama dengan siklus I pertemuan I, peneliti

dan guru menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKN yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question*. Perencanaan tindakan siklus I pertemuan II, peneliti dan guru merancang tindakan yang akan dilaksanakan antara lain :

- 2) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan setiap hari Selasa dengan waktu 2 x 40 menit, sesuai dengan jadwal mata pelajaran PKN di kelas VII2 SMPN 1 Gunung Tuleh. Dimulai dari hari Rabu tanggal 7 September 2016. 2) Menentukan pokok bahasan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran mata pelajaran PKN semester 1 dan menentukan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tertentu. Selanjutnya menentukan indikator-indikator pada kompetensi dasar tersebut. 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang Kompetensi Dasar yang harus dicapai dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question*. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari observer. 4) Mempersiapkan sumber, media maupun alat pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap kali pelaksanaan tindakan, seperti buku paket, pertanyaan untuk bertukar peran (kartu pertanyaan), lembar kerja siswa, serta lembar evaluasi yang digunakan pada akhir siklus. 5) Peneliti dan guru melakukan latihan simulasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question*. 6) Menyiapkan instrument penelitian seperti lembar

pengamatan siswa dan guru. 7) Melaksanakan pembelajaran PKN dengan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question*.

3) Pelaksanaan

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam serta dilanjutkan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Setelah itu menyuruh siswa untuk mengeluarkan buku pelajaran serta mempersiapkan alat tulis. Guru membagikan kertas yang bertuliskan nama panggilan untuk ditempel di dada masing-masing siswa agar dapat mempermudah peneliti dalam mengamati aktivitas siswa. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa

b) Kegiatan inti

Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa akan ada tugas diskusi secara berkelompok, dilanjutkan dengan membuat pertanyaan secara individu mengenai materi yang sedang dipelajari, setelah itu dilakukan tanya jawab (bertukar peran), dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya.

Jika siswa yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Siswa berkumpul dan mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Secara berkelompok siswa dibagi lembar kerja diskusi kemudian melakukan diskusi mengenai pengurus organisasi beserta tugastugasnya. Kegiatan diskusi berjalan dengan baik,

sebagian besar siswa aktif dalam diskusi kelompok.

Hasil diskusi yang sudah dilakukan ditulis pada lembar yang sudah disiapkan. Setelah menuliskan hasil diskusi yang dilakukan secara berkelompok, siswa diberi tugas individu untuk membuat pertanyaan yang akan diajukan dalam kegiatan pertukaran peran dengan menuliskannya pada lembar yang sudah dipersiapkan. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan siswa dan guru melakukan pemutaran peran untuk tanya jawab. Guru menjadi siswa dan siswa menjadi guru. Dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika siswa yang memberikan pertanyaan maka guru menjawab. Seperti pada pertemuan pertama guru memberikan pertanyaan yang sudah disusun sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan siswa menjawab. Dari kegiatan tersebut terlihat beberapa siswa lebih mendominasi dalam menjawab pertanyaan.

Dalam pertukaran peran guru memberikan kesempatan siswa dengan ajakan “siapa yang mau bertanya”. Saat siswa memberi pertanyaan guru mempersilahkan siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya, kemudian guru memberikan penjelasan

mengenai pertanyaan yang dijawab sudah benar atau belum. Guru memberikan reward berupa stiker kepada siswa yang sudah menjawab pertanyaan dengan benar.

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir semua siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Siswa dibimbing guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran, kemudian secara individu siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar, dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan Siklus I Pertemuan I dan II

Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu meningkatkan hasil belajar PKn menggunakan model *active learning tipe role reversal question* pada siswa kelas VII2 SMPN 1 Gunung Tuleh, maka pengamatan tindakan dengan menggunakan instrument sebagai berikut. Hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya model pembelajaran *active learning tipe role reversal question* dalam proses pembelajaran PKn. Hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	70,12
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	12
4.	Persentase ketuntasan belajar	53,85

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang siswa dan yang tuntas 14 orang siswa. Dengan nilai rata-rata tes formatif 70,12 sedangkan ketuntasan belajar mencapai 53,85%.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahap pra siklus hasil belajar siswa

banyak dibawah KKM, rata-rata skor yang dicapai hanya 67,77 dan jumlah siswa yang tuntas hanya 8 orang sedangkan 8 orang siswa yang mencapai nilai KKM. Namun untuk persentase ketuntasan belajar pada tahap siklus I ini adalah 70,12 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang. Dapat dilihat pada grafik berikut ini:



d. Refleksi Siklus I

Perolehan nilai hasil belajar siswa pada siklus I memperlihatkan peningkatan yang signifikan bila dibandingkan dengan pra siklus. Nilai rata-rata siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yaitu tercapainya ketuntasan nilai kognitif siswa secara klasikal atau nilai kognitif siswa di atas kurang dari KKM (≥ 75) maka ketuntasan nilai kognitif siswa tersebut telah melewati belum memenuhi target penelitian. Berarti, penelitian ini dianggap belum berhasil dan siklus berikutnya perlu dilanjutkan.

Berdasarkan kondisi diatas, pada siklus I guru diharapkan lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan tidak tegang, serta suasana kelas yang menyenangkan. Guru juga harus lebih memotivasi siswa supaya aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan berani mengeluarkan pendapat, ide, atau gagasan sehingga

semua siswa terlibat secara aktif dalam PBM.

Siklus II

a. Perencanaan Perencanaan Pertemuan I dan II

Pada siklus II hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II mengacu pada hasil refleksi pada penelitian tindakan kelas siklus I. Kendala yang ditemui pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I diupayakan untuk dapat diantisipasi, agar tidak terjadi kendala yang sama pada siklus II.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II yang meliputi: 1) Peneliti bersama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang kompetensi dasar yang harus dicapai dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question*. Rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari teman sejawat. 2) Mempersiapkan sumber dan alat pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap kali pelaksanaan tindakan, seperti buku paket, kartu pertanyaan, lembar kerja siswa, serta lembar evaluasi yang digunakan pada akhir siklus. 3) Menyiapkan beberapa instrument penelitian seperti lembar pengamatan siswa dan guru. 4) Melaksanakan pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question*. 5) Memastikan guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat yaitu sebelum kegiatan diskusi. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, agar berjalan dengan baik. 6) Pada saat kegiatan tanya jawab, guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani menjawab pertanyaan. Guru selalu memberikan peluang bagi siswa yang belum pernah menjawab pertanyaan. Jika ada jawaban yang salah maka guru memberikan penjelasan mengenai jawaban yang benar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I

Dilaksanakan pada materi “proklamasi dan sejarah proklamasi. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dan hasil pengamatan siklus II. 1) Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 September 2016 pukul 08.50-10.10 WIB. Deskripsi pelaksanaannya adalah sebagai berikut. a) Kegiatan awal Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran. Guru menugaskan siswa untuk mengeluarkan buku PKn beserta alat

tulis yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah siswa dipersiapkan untuk mengikuti pembelajaran, guru membagikan kertas yang bertuliskan nama panggilan untuk ditempel di baju masing-masing siswa agar dapat mempermudah peneliti dalam mengamati aktivitas siswa. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “siapa yang tahu dengan proklamasi? Apakah arti dari proklamasi itu?” anak ibuk semuanya di mata uang berapakah hasil proklamasi? Guru mengajak siswa untuk berfikir dan mempelajari materi pelajaran secara bersama-sama. b) Kegiatan inti Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran PKn, yaitu akan ada tugas diskusi secara berkelompok, dilanjutkan dengan membuat pertanyaan secara individu mengenai materi yang sedang dipelajari yaitu proklamasi dan sejarahnya.

Setelah membuat pertanyaan secara individu kegiatan selanjutnya yaitu tanya jawab (bertukar peran), dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika siswa yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab. Setelah siswa mengerti penjelasan yang diberikan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa ada satu kelompok yang terdiri dari 6 siswa. Kemudian siswa berkumpul dan mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Secara berkelompok siswa dibagi lembar kerja diskusi. Siswa melakukan diskusi kelompok dengan proklamasi

dan sejarah mendapatka proklamasi. Kegiatan diskusi berjalan dengan baik, siswa aktif dalam diskusi kelompok. Hasil diskusi yang sudah dilakukan siswa secara berkelompok ditulis pada lembar yang sudah disiapkan.

Setelah melakukan kegiatan diskusi secara berkelompok siswa diberikan tugas individu yaitu membuat pertanyaan mengenai materi proklamasi dan sejarah mendapatka proklamasi. Siswa menuliskan pertanyaannya pada lembar yang sudah disiapkan.. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan siswa dan guru bertukar peran untuk tanya jawab. Guru mengajukan pertanyaan yang sudah dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dan siswa berusaha untuk menjawab. Setelah itu dilakukan perputaran peran agar siswa dapat mengajukan pertanyaan yang sudah di buat setelah kegiatan diskusi kelompok. Saat salah satu siswa mengajukan pertanyaan

Saat siswa mengajukan guru tidak langsung menjawab melainkan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk berusaha menjawab pertanyaan dari temannya. Dari kegiatan tersebut terlihat bahwa hampir seluruh siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang baik dari guru maupun dari siswa lainnya. Motivasi selalu diberikan guru agar siswa berani mengajukan pertanyaan maupun manjawab pertanyaan. Siswa yang kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab diberikan banyak kesempatan agar kegiatan pembelajaran tidak didominasi oleh siswa tertentu. Guru menghargai setiap usaha siswa dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan.

Jika ada siswa yang salah dalam menjawab pertanyaan guru memberikan dorongan untuk tidak berputus asa dan tetap berusaha mencoba menjawab pertanyaan yang lain. Siswa yang

menjawab pertanyaan dengan benar memperoleh reward berupa stiker yang sudah di siapkan oleh guru. c) Kegiatan akhir Pada akhir kegiatan pembelajaran siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti materi proklamasi dan sejarah mendapatkan proklamasi, karena dengan proklamasi dan sejarahnya dapat menghargai kemerdekaan. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Pelaksanaan siklus II pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari rabu 14 September 2016 pukul 10.30-11.50 WIB. Deskripsi pelaksanaannya sebagai berikut. a) Kegiatan awal Pada awal kegiatan guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran. Setelah siswa dipersiapkan untuk mengikuti pelajaran, guru membagikan kertas yang bertuliskan nama panggilan untuk ditempel pada baju masing-masing siswa agar dapat mempermudah peneliti dalam mengamati aktivitas siswa.

Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “sejarah proklamasi” apakah anak ibuk semua pernah menonton G30SPKI?. Guru mengajak siswa untuk mempelajari materi pelajaran secara bersama-sama. b) Kegiatan inti guru sebagai berikut memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yaitu akan ada tugas diskusi secara berkelompok, dilanjutkan dengan membuat pertanyaan secara individu mengenai materi yang sedang dipelajari, setelah itu dilakukan tanya jawab (bertukar peran), dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah

disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika siswa yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen. Masingmasing kelompok terdiri dari 5 siswa. Siswa berkumpul dan mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Secara berkelompok siswa dibagi lembar kerja diskusi kemudian siswa mulai merangkum dan memahami sejarah proklamasi.

Kegiatan diskusi berjalan dengan baik. Siswa aktif dalam diskusi kelompok, hampir tidak ada siswa yang pasif karena dalam kegiatan diskusi menarik siswa untuk saling bekerjasama. Hasil diskusi yang sudah dilakukan siswa secara berkelompok ditulis pada lembar yang sudah disiapkan. Setelah melakukan diskusi siswa melakukan simulasi pengurus kelas. Untuk mempersingkat waktu maka guru memutuskan melakukan presentasi untuk materi sejarah proklamasi, kemudian kelompok lain bertanya dan mengomentari hasil yang dirangkum oleh kelompok yang tampil, selanjutnya kelompok lain yang menampilkan hasil diskusinya.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan siswa dan guru melakukan pertukaran peran untuk tanya jawab. Dari kegiatan tanya jawab dengan bertukar peran terlihat bahwa seluruh siswa aktif dalam menjawab

pertanyaan maupun memberikan pertanyaan. Guru memberikan banyak kesempatan bagi kepada siswa yang belum pernah mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan, sehingga tidak ada dominasi siswa dalam kegiatan tanya jawab. Guru memberikan reward berupa stiker kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar. c) Kegiatan akhir sebagai berikut pada kegiatan akhir semua siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Siswa di bimbing guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran, kemudian secara individu siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. Setelah siswa selesai mengerjakan, soal evaluasi di kumpulkan di meja guru. Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap berprestasi dan aktif berorganisasi sesuai dengan minat, bakat dan kemauan. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan Siklus II pertemuan I dan II

Sama seperti pada siklus I, yaitu menggunakan tes hasil belajar, lembar observasi dan dokumentasi. 1) Hasil Belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus.. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I dan II dapat dikelompokkan berdasarkan rentang nilainya. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	82,50
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	24
3.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	2
4.	Persentase ketuntasan belajar	92,31

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tahap siklus II hasil belajar sudah memenuhi target KKM, rata-rata hasil belajar siswa yang sudah mencapai 82,50 dan jumlah siswa yang tuntas sudah berjumlah 24 orang sedangkan 2 orang siswa belum mencapai nilai KKM. Untuk persentase ketuntasan belajar pada tahap siklus II adalah 92,31%.

Berdasarkan tabel di atas maka hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar yang sudah ditargetkan. Oleh karena itu tidak dilakukan lagi tindakan siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Pembahasan akan difokuskan kepada hal-hal yang berhubungan dengan proses peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila melalui model pembelajaran *active learning tipe role reversal question*. Pembahasan akan tetap mengacu kepada landasan teori yang digunakan dan tertuang ke dalam proses pembelajaran. Berikut ini diuraikan pembahasan penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan penilaian.

Menurut Silberman, Mel (2007: 149) menyebutkan ada banyak pembelajaran aktif salah satunya *role reversal question*. Model pembelajaran *role reversal question* merupakan kegiatan pembelajaran aktif yang menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan pertukaran peran. Jika guru bertukar peran menjadi siswa maka guru mengajukan pertanyaan dan siswa mencoba menjawab pertanyaan. Begitu pula sebaliknya jika siswa yang

mengajukan pertanyaan maka guru yang menjawab.

Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa terdapat kegiatan yang dilakukan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Terjadi interaksi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lain dalam kegiatan tanya jawab. Sehingga aktifitas pembelajaran tidak hanya guru memberikan ceramah mengenai materi pelajaran. Siswa juga latih untuk berani mengajukan pertanyaan serta memberikan pendapat, serta berfikir kritis dalam menjawab pertanyaan.

Menurut Moh.Sholeh (2011:49) karakteristik pembelajaran aktif yaitu dalam pembelajaran siswa tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru, namun kegiatan pembelajaran menekankan pada aktivitas belajar siswa. Sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk berfikir kritis, melakukan analisis dan melakukan evaluasi. Dari hal tersebut diketahui bahwa proses pembelajaran menekankan pada pengembangan keterampilan menganalisis dan mengkritisi persoalan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari untuk itu umpan balik dalam pembelajaran sering terjadi.

Selain itu dalam kegiatan pembelajaran ditanamkan sikap-sikap dan nilai karakter kepada siswa yang berkenaan dengan materi yang disampaikan. Dalam panduan pembelajaran model *Active Learning In School* (Uno Hamzah, 2009:75) ciri pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang kegiatannya berpusat pada siswa. Pada pembelajaran aktif siswa di tuntut untuk berfikir kritis, sebab siswa sendiri yang mencari pengetahuannya melalui kegiatan langsung. Untuk itu lingkungan dapat digunakan sebagai media atau sumber

belajar siswa. Dengan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata dapat mendorong anak untuk berinteraksi dengan lingkungan. Kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran aktif yaitu memantau siswa dalam belajar. Guru memberikan arahan kepada siswa dalam menemukan pengetahuannya.

Pembelajaran aktif menekankan pada aktifitas siswa dari pada guru, namun guru tetap mengontrol jalannya kegiatan pembelajaran agar tidak terjadi perbedaan persepsi dalam belajar. Selain itu memberikan umpan balik juga dilakukan oleh guru kepada siswa. Pemberian umpan balik tersebut bertujuan untuk mengapresiasi kegiatan yang sudah dilakukan siswa. Siswa belajar dengan baik dari pengalaman mereka. Pembelajaran aktif salah satunya ditandai dengan siswa belajar dari pengalamannya, selain itu siswa dapat memecahkan masalah yang diperoleh. Siswa belajar dengan cara melakukan, menggunakan panca indra mereka, menjelajahi lingkungan baik benda maupun tempat serta peristiwa-peristiwa yang ada di sekitarnya termasuk juga strategi dan model pembelajaran yang menyenangkan terhadap siswa.

Oleh karena itu di SMPN 1 Gunung Tuleh, hasil belajar siswa merupakan salah satu aspek penilaian ranah kognitif pada kurikulum KTSP. Jika keaktifan siswa rendah maka nilai kognitif belajar siswa juga akan rendah. Di sekolah SMPN 1 Gunung Tuleh jika siswa memperoleh nilai kurang (K) pada ranah kognitif maka siswa tersebut akan remedial dan apabila lebih dari empat mata pelajaran tidak tuntas maka tidak naik kelas.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus hasil belajar siswa banyak dibawah KKM, rata-rata skor yang dicapai hanya 67,77 dan jumlah

siswa yang tuntas hanya 8 orang sedangkan 18 orang siswa belum mencapai nilai KKM. Untuk persentase ketuntasan belajar pada tahap pra siklus ini adalah 30,77%. Pada tahap siklus I hasil belajar siswa banyak dibawah KKM, rata-rata skor yang dicapai hanya 72,81 dan jumlah siswa yang tuntas hanya 14 orang sedangkan 12 orang siswa belum mencapai nilai KKM. Untuk persentase ketuntasan belajar pada tahap pra siklus ini adalah 53,85% dan pada tahap siklus II hasil belajar siswa banyak dibawah KKM, rata-rata skor yang dicapai hanya 82,50 dan jumlah siswa yang tuntas sudah mencapai 24 orang sedangkan 2 orang siswa belum mencapai nilai KKM. Untuk persentase ketuntasan belajar pada tahap pra siklus ini adalah 92,31%.

Berdasarkan analisis data, diperoleh data aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question* sebagai salah satu media pembelajaran mata pelajaran PKN yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII2 SMPN 1 Gunung Tuleh. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kemampuan siswa pada siklus I dan siklus II, yaitu : (1) ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus hasil belajar siswa banyak dibawah KKM, rata-rata skor

yang dicapai hanya 67,77 dan jumlah siswa yang tuntas hanya 8 orang sedangkan 18 orang siswa belum mencapai nilai KKM. Untuk persentase ketuntasan belajar pada tahap pra siklus ini adalah 30,77%. Pada tahap siklus I hasil belajar siswa banyak dibawah KKM, rata-rata skor yang dicapai hanya 72,81 dan jumlah siswa yang tuntas hanya 14 orang sedangkan 12 orang siswa belum mencapai nilai KKM. Untuk persentase ketuntasan belajar pada tahap pra siklus ini adalah 53,85% dan pada tahap siklus II hasil belajar siswa banyak dibawah KKM, rata-rata skor yang dicapai hanya 82,50 dan jumlah siswa yang tuntas sudah mencapai 24 orang sedangkan 2 orang siswa belum mencapai nilai KKM. Untuk persentase ketuntasan belajar pada tahap pra siklus ini adalah 92,31%, (2) Hal ini menunjukkan hasil pembelajaran siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Dengan demikian, model pembelajaran *active learning tipe role reversal question* dapat menjadikan siswa merasa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan guru.

SARAN

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan, penulis ingin menyarankan agar proses belajar mengajar hendaknya guru menggunakan media dan model pembelajaran yang bervariasi agar proses belajar dapat menyenangkan oleh siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar siswa serta tujuan pendidikan dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, guru bidang studi SMPN 1 Gunung Tuleh yang telah membantu dalam penyelesaian artikel dengan judul "Upaya Meningkatkan

Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Role Reversal Question* di Kelas VII2 SMPN 1 Gunung Tuleh. Semoga kebaikan bapak dan Ibu di balas pahala oleh Allah SWT.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Karoni. (2011). *Pembelajaran Active Learning Starts With a Question untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran PKn kelas IV MIM Sragen*, Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- A. Ubaedillah & Abdul Rozak. (2013). Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani. Jakarta: ICCE UIN
- Syarif Hidayatullah Ari Samandhi. (2009). *Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Jakarta: Teaching Improvement Workshop Engineering Education Development Project.
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Endang Poerwanti dkk. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hiszyam Zaini. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hollingsworth, Pat & Gina Lewis. (2008). *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan Di Kelas*. Penerjemah: Dwi Wulandari. Jakarta: Indeks.
- Moh. Sholeh Hamid. (2011). *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press. Redja
- Mudyahardjo. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Thobroni & Arik Mustofa. (2013). *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsuri. (2011). Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 99. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja